

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 07 PONTIANAK KOTA

Rusnia¹, Dessy Setyowati², Yunika Afryaningsih³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Ahmad Yani II, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: rusnia0801@gmail.com

Article History

Received: 10-10-2025

Revision: 23-10-2025

Accepted: 25-10-2025

Published: 28-10-2025

Abstract. This study aims to describe the learning styles of fourth-grade students in class IV-B at SDN 07 Pontianak City. The background of this research is based on the differences in students' learning characteristics observed during the learning process, where some students appear to understand the material more easily through visual means, while others through auditory or hands-on activities. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the research are all 19 students of class IV-B. Data were collected through questionnaires and observations used to identify students' learning style tendencies based on visual, auditory, and kinesthetic categories. The data analysis technique is conducted through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results indicate that the learning styles of students in class IV-B of SDN 07 Pontianak Kota are diverse, but are dominated by the visual learning style. Based on the questionnaire, there are 9 students with a visual learning style, 3 auditory, and 7 kinesthetic. Meanwhile, the observation results show 8 students with a visual style, 7 auditory, and 4 kinesthetic. These findings indicate the importance for teachers to apply a variety of learning strategies that can adjust to students' learning style characteristics so that the learning process is more effective and enjoyable.

Keywords: Analysis, Learning Style, Qualitative, Descriptive

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas IV-B SDN 07 Pontianak Kota. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perbedaan karakteristik belajar siswa yang terlihat selama proses pembelajaran, di mana sebagian siswa tampak lebih mudah memahami materi melalui visual, sedangkan lainnya melalui pendengaran atau aktivitas langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV-B sebanyak 19 orang. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan kategori visual, auditorial, dan kinestetik. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa di kelas IV-B SDN 07 Pontianak Kota beragam, namun didominasi oleh gaya belajar visual. Berdasarkan angket, terdapat 9 siswa bergaya belajar visual, 3 auditorial, dan 7 kinestetik. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan 8 siswa bergaya visual, 7 auditorial, dan 4 kinestetik. Temuan ini mengindikasikan pentingnya guru untuk menerapkan variasi strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa agar proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Analisis, Gaya Belajar, Kualitatif, Deskriptif

How to Cite: Rusnia., Setyowati, D., & Afryaningsih, Y. (2025). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV di SDN 07 Pontianak Kota. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10197-10206.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4360>

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki cara berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, yang dikenal dengan gaya belajar. Menurut DePorter dan Hernacki (2013), gaya belajar merupakan kombinasi cara seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Beberapa siswa lebih mudah memahami pelajaran melalui visual seperti gambar dan warna, sebagian lainnya melalui pendengaran (auditorial), dan ada pula yang lebih efektif belajar melalui gerakan atau praktik langsung (kinestetik).

Pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa. Hal ini dapat menyebabkan sebagian siswa kesulitan memahami pelajaran dan kehilangan motivasi belajar (Sardiman, 2014). Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV-B SDN 07 Pontianak Kota, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa beragam, ada yang fokus mendengarkan guru, mencatat penjelasan, namun juga ada yang tampak bosan, mengganggu teman, atau tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Perbedaan perilaku ini menunjukkan adanya variasi gaya belajar di antara siswa yang memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Guru berperan penting dalam mengenali gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar optimal. Kompetensi pedagogik guru, terutama dalam memahami karakteristik siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik, menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif (Jamil, 2020). Menurut Rahmah (dalam Retno, 2018), kesesuaian antara gaya mengajar dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan preferensi belajar siswa agar proses belajar berjalan lebih bermakna.

Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, termasuk dalam cara mereka menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Perbedaan ini dikenal sebagai gaya belajar (*learning style*), yang berperan penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Fleming dan Mills (1992), gaya belajar dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa membantu guru dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, memahami gaya belajar menjadi semakin penting karena pada tahap ini siswa sedang berada pada masa

perkembangan kognitif yang pesat dan membutuhkan pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan individualnya (Slavin, 2018). Guru yang mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa akan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sebaliknya, apabila gaya belajar siswa diabaikan, maka proses pembelajaran dapat menjadi monoton dan menurunkan motivasi belajar (Santrock, 2017).

Berdasarkan observasi awal di kelas IVB SDN 07 Pontianak Kota, terlihat bahwa tidak semua siswa menunjukkan respons yang sama terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru. Sebagian siswa lebih cepat memahami materi ketika disertai gambar atau ilustrasi, sementara yang lain lebih mudah memahami melalui penjelasan verbal atau aktivitas langsung. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman gaya belajar di antara siswa yang perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas IVB SDN 07 Pontianak Kota agar guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan gaya belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan angket tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli di kelas IV SDN 07 Pontianak Kota dengan subjek sebanyak 19 siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena gaya belajar secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap perilaku belajar siswa (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan kategori visual, auditorial, dan kinestetik. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran, seperti cara mereka memperhatikan penjelasan guru, mencatat, atau melakukan kegiatan praktik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator gaya belajar menurut Fleming dan Mills (1992).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilih data relevan yang menggambarkan gaya belajar siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan

dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis untuk mengetahui gaya belajar yang paling dominan di antara siswa kelas IV SDN 07 Pontianak Kota.

HASIL

Hasil penelitian tentang gaya belajar siswa di kelas IV SDN 07 Pontianak Kota dipaparkan berdasarkan pengumpulan data peneliti lakukan yang bersumber dari observasi dan penyebaran kuesioner. Pemaparan hasil penelitian dalam bentuk deksriptif yang mendalam yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas IV di SDN 07 Pontianak Kota.

Penelitian ini mengambil subjek adalah seluruh siswa kelas IV B SDN 07 Pontianak Kota, adapun yang menjadi objek penelitian adalah gaya belajar siswa kelas IV B SDN 07 Pontianak Kota memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, fokus gaya belajar penelitian ini adalah visual, auditorial, kinestetik. Gaya belajar visual gaya belajar yang mengutamakan indra penglihatan dalam menerima dan memahami gaya belajar yang dijelaskan oleh guru saat menyampaikan materi, misalnya melalui gambar ataupun video saat membahas materi pembelajaran, gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menyerap informasi dan pengetahuan melalui pendengaran seperti menyukai penjelasan secara lisan, ceramah, diskusi, dan berbagai bentuk auditorial, sedangkan untuk gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang menekankan pada pengalaman fisik dan praktik langsung untuk memahami dan mengingat pembelajaran seperti mereka harus melakukannya, merasakan, dan menyentuh.

Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa dan observasi yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas dapat dilihat dengan memperhatikan ciri-ciri gaya belajar visual. Beberapa siswa memiliki gaya belajar visual sebagai berikut

Lebih suka membaca dari pada dibacakan

Siswa kelas IVB SDN 07 Pontianak Kota yang mayoritas memiliki gaya belajar visual yaitu A, AOP, DR, DRI, JM, KFP, MSA, RV, N, diketahui hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan angket, siswa tersebut dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika disajikan dalam bentuk gambar, teks tertulis, grafik, warna, atau bentuk visual lainnya. Mereka biasanya lebih suka membaca sendiri materi pelajaran dibandingkan mendengarkan penjelasan lisan. Aktivitas seperti membaca buku, melihat diagram, membuat catatan dengan warna-warni, dan melihat presentasi visual sangat membantu proses belajar mereka. Pengamatan dilakukan saat aktivitas pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas yang memiliki gaya belajar belajar visual siswa berinisial AOP, DR, MSA memiliki karakteristik gaya belajar visual, di mana mereka lebih menyukai dan memahami pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan (mata). Siswa itu lebih menyukai pembelajaran yang disertai contoh gambar dan lebih senang membaca sendiri daripada dibacakan, sehingga mereka merasa bersemangat dan antusias saat membacakan hasil jawaban dibandingkan mendengarkan teman yang membacakan. Dan berdasarkan hasil angket siswa dengan inisial A, DRI, KFP, N itu memiliki gaya belajar auditorial, dan untuk inisial JM, dan RV memiliki gaya belajar auditorial. Maka dapat disimpulkan siswa yang memiliki gaya belajar visual berdasarkan hasil angket dan observasi adalah AOP, DR, MSA.

Mengingat Apa Yang Dilihat Dari Pada Apa Yang Didengar

Pada hasil angket, peneliti menemukan menu ciri-ciri gaya belajar visual salah satunya yaitu mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar. Siswa, AOP, DR, DRI, JM, KFP, MSA, RV, N, mereka lebih mengingat seperti gambar, tulisan, grafik, warna, atau simbol. Mereka lebih mengandalkan penglihatan daripada pendengaran dalam proses belajar. Penjelasan lisan sering kali kurang membekas, sementara informasi yang disajikan secara visual akan lebih cepat dipahami dan diingat lebih lama. Hal tersebut lebih aktif ketika guru menggambarkan suatu yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas, mereka sangat antusias saat guru menjelaskan materi di depan. Hal ini terlihat dari salah satu mereka mengangkat tangan ketika guru memberika pertanyaan dan mereka menjawab dengan tepat ketika menuliskannya di papan tulis. Siswa tersebut juga tidak mudah terganggu oleh keributan sehingga meskipun duduk dibelakang tidak berpengaruh karena mereka hanya fokus pada gambar yang ada di papan tulis. Sedangkan berdasarkan hasil observasi inisial MSA, DR, JM, memiliki gaya belajar visual, dan untuk inisial KFP, A, N, AOP, berdasarkan hasil observasi mereka dominan ke gaya belajar auditori, dan untuk DRI siswa tersebut lebih dominan ke gaya belajar kinestetik. Maka dapat di simpulkan siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah inisial MSA, DR, JM, berdasarkan hasil angket dan observasi

Teliti dan Detail

Ciri-ciri gaya belajar visual lainnya yaitu teliti dan detail. Berdasarkan hasil angket siswa dengan inisial DR, DRI, JM, N, KFP, RV yang memiliki ciri-ciri gaya belajar teliti dan detail. Siswa tersebut mengecek lagi ulang catatan mereka agar tidak ada yang ketinggalan materi yang dijelaskan oleh guru. Mereka juga memperhatikan penampilan untuk terlihat rapi dan

bersih. Siswa dengan gaya belajar visual dikenal sebagai pembelajar yang teliti dan sangat memperhatikan detail. Mereka cenderung fokus pada apa yang mereka lihat, dan mampu menangkap hal-hal kecil yang sering terlewat oleh orang lain. Gambar, tulisan, warna, grafik, dan simbol sangat membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas siswa yang memiliki ciri-ciri gaya belajar yang teliti dan detail yaitu MSA, KFP, N, DRI, untuk inisial DR, JM, siswa tersebut dominan gaya belajar auditorial. Maka dapat disimpulkan gaya belajar visual dengan ciri-ciri teliti dan detail yaitu KFP, N, DRI berdasarkan angket dan observasi.

Gaya Belajar Auditorial

Senang Membaca Dengan Keras, Menggerakkan Bibir dan Mendengarkan

Siswa kelas IVB SDN 07 Pontianak Kota yang dominan memiliki ciri-ciri gaya belajar visual berdasarkan angket yaitu D, VS, dan W diketahui senang membaca dengan keras, menggerakkan bibir dan mendengarkan ketika membaca buku di bangkunya. Siswa dengan gaya belajar auditori (pendengaran) cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui suara. Mereka belajar paling efektif dengan, atau mendengarkan penjelasan, membaca dengan suara keras bahkan hanya dengan menggerakkan bibir saat membaca agar dapat “mendengar” kata-katanya dalam pikiran. Dan berdasarkan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hasil observasi peneliti melihat siswa yang memiliki gaya belajar auditorial yaitu DRI, R, N, KFP. KR, A tersebut menyukai pembelajaran yang melibatkan indra pendengaran, hal ini supaya mereka bisa paham materi yang dibacanya, karena mudah terganggu oleh keributan di kelas sehingga mereka harus fokus membaca dengan suara yang keras agar bisa memahami materi.

Suka berbicara, berdiskusi dan penjelasan yang panjang

Ciri-ciri gaya belajar auditorial lainnya yaitu suka berbicara, berdiskusi dan penjelasan yang panjang. Karena dengan begitu individu tersebut dapat mendengarkan ada proses timbal balik komunikasi dalam berdiskusi. Pada hasil angket siswa yang memiliki ciri-ciri dengan suka berbicara, berdiskusi dan penjelasan yang panjang yaitu siswa dengan inisial W, VS, DM, untuk hasil angket mereka memang menunjukkan bahwa memiliki gaya belajar auditorial. Sedangkan hasil observasi siswa yang menunjukkan ciri-ciri suka berbicara, berdiskusi dan penjelasan yang panjang dengan inisial W, VS, DM, pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka sangat aktif ketika guru menjelaskan materi dengan panjang lebar. Mereka sangat antusias dalam berdiskusi dan berpresentasi di dalam kelas dan ia lebih cepat paham dan ingat

dengan materi yang disampaikan dengan berdiskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan inisial W, VS, DM memiliki gaya belajar auditorial berdasarkan hasil angket dan observasi yang dilakukan di dalam kelas.

Mendengarkan apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung lebih cepat memahami dan merespons informasi berdasarkan apa yang mereka dengar dibandingkan dengan apa yang mereka lihat. Mereka lebih menikmati proses pembelajaran melalui penjelasan verbal, cerita, atau diskusi dibandingkan melalui tampilan visual seperti gambar atau teks. Berdasarkan hasil angket, siswa yang menunjukkan ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah VS, DM, dan W, sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa DRI, KFP, KRA, N, dan RSP memiliki karakteristik serupa. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dengan gaya belajar auditorial terlihat lebih fokus ketika guru menjelaskan secara lisan dan aktif dalam kegiatan mendengarkan atau berdiskusi. Mereka juga mampu mengingat informasi lebih baik melalui penjelasan yang didengar daripada membaca secara mandiri.

Hasil ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2013) yang menjelaskan bahwa individu dengan gaya belajar auditorial lebih efektif belajar melalui pendengaran, seperti mendengarkan ceramah, diskusi, atau instruksi verbal. Fleming dan Mills (1992) juga menyatakan bahwa pelajar auditorial cenderung mengandalkan kemampuan mendengar dan berbicara untuk memahami konsep yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IVB SDN 07 Pontianak Kota memiliki variasi gaya belajar, dan kelompok siswa auditorial menunjukkan kecenderungan kuat terhadap pembelajaran berbasis komunikasi lisan.

Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil angket siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah DO, KR, MZFA, RI, RS, VM, C, sedangkan untuk hasil observasi yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah VS, JS, DO. VS yang dilakukan peneliti dengan memperhatikan indikator angket dan ciri-ciri gaya belajar kinestetik.

Tidak Dapat Duduk Diam dalam Waktu Lama

siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik merasa tidak nyaman dan tidak dapat hanya duduk diam untuk waktu lama karena adanya keinginan mengeksplorasi dan banyak bergerak yang melibatkan gerakan fisik. Pada saat observasi peneliti menemukan siswa dengan inisial

MZFA, KR, DI, PRSP, C tidak dapat duduk diam untuk waktu lama. Berbagai cara dilakukannya untuk tidak hanya berduduk diam dalam waktu lama, yang dapat membuatnya bosan misalnya dengan menggerakkan anggota tubuh lainnya untuk merefeksikan tenaga dan pikiran seperti menggerakkan kaki dan menoleh kanan kiri keadaan sekitarnya. Sedangkan untuk hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas siswa dengan inisial VS, JS, DO. VS, siswa tampak tidak nyaman duduk terlalu lama di bangku, terutama saat pelajaran berlangsung secara monoton atau dominan ceramah, mereka sering berganti posisi duduk, seperti memiringkan badan, menyilangkan kaki, atau menyandarkan kepala ke meja, beberapa siswa menggerakkan tangan atau kaki terus-menerus, misalnya mengetuk meja, memutar alat tulis, atau memainkan ujung baju.

Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Salah satu ciri utama gaya belajar kinestetik adalah kecenderungan individu untuk selalu berorientasi pada aktivitas fisik dalam proses belajar. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung banyak bergerak, menggunakan tangan saat berbicara, dan lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung. Berdasarkan hasil angket, peneliti menemukan bahwa siswa seperti DO, VM, RSP, RI, KR, dan MZFA menunjukkan karakteristik tersebut. Mereka tidak bisa diam dalam waktu lama dan cenderung penuh ekspresi saat bertanya maupun menjelaskan sesuatu. Selain itu, mereka juga memperhatikan bahasa tubuh lawan bicara untuk memahami maksud yang disampaikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik, seperti DO, VS, VM, dan JM, membutuhkan keterlibatan fisik selama proses pembelajaran. Mereka tampak lebih antusias ketika diberi kesempatan mempraktikkan materi secara langsung dibanding hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya cepat merasa bosan apabila kegiatan belajar bersifat pasif atau terlalu lama berfokus pada ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2013) bahwa individu dengan gaya belajar kinestetik belajar paling efektif melalui gerakan dan aktivitas yang melibatkan tubuh. Fleming dan Mills (1992) juga menegaskan bahwa pelajar kinestetik memahami konsep lebih baik ketika mereka dapat “melakukan” daripada hanya “melihat” atau “mendengar”.

Menyukai sesuatu yang menyibukkan

Ciri-ciri belajar kinestetik lainnya adalah menyukai permainan maupun kegiatan yang menyibukkan. Sehingga siswa tersebut tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama karena adanya keinginan untuk selalu beraktivitas dan bergerak. Pada hasil angket peneliti menemukan MZFA, KR, DI, PRSP, C, suka menyibukkan diri. pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswanya untuk dikerjakan di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi siswa yang memiliki ciri-ciri gaya belajar tersebut VS, JM, DO, VM, setelah guru selesai memberikan tugas siswa tersebut tergesa-gesa dan bergegas maju kedepan menemui gurunya untuk menanyakan tugas yang belum ia pahami juga dan siswa tersebut cepat dalam mengerjakan tugasnya dibandingkan teman kelas yang lainnya. mereka juga termasuk siswa yang sangat aktif di kelas Mereka merasa nyaman saat melakukan banyak kegiatan dalam satu waktu, seperti mencatat sambil mendengarkan, atau menggerakkan tubuh sambil menghafal.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 07 Pontianak Kota dapat diperoleh kesimpulan bahwa gaya belajar siswa kelas IVB terdiri dari tipe gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil lembar angket siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 9 orang, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebanyak 3 orang, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik 7 orang. Berdasarkan hasil observasi siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 8 orang, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial 7 orang, dan siswa yang memiliki 4 orang. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa gaya belajar siswa kelas IVB SDN 07 Pontianak Kota didominasi oleh gaya belajar visual.

REKOMENDASI

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan mengolah informasi, sehingga cara belajar mereka pun beragam. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar masing-masing siswa agar proses belajar berlangsung efektif. Bagi kepala sekolah, penting untuk mendorong guru mengenali gaya belajar siswa sejak dini agar proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru terkait diferensiasi pembelajaran dan variasi metode mengajar, serta menyediakan ruang belajar yang fleksibel untuk mendukung berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek.

Bagi guru, disarankan untuk melakukan observasi atau asesmen sederhana guna mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hasil asesmen tersebut dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang berbeda sesuai karakteristik siswa, misalnya komentar tertulis bagi siswa visual atau penjelasan lisan bagi siswa auditori. Selain itu, guru dapat melibatkan siswa dalam refleksi sederhana mengenai metode pembelajaran yang mereka anggap paling membantu, sehingga pendekatan mengajar dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menyesuaikan instrumen pengumpulan data dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- DePorter, B., & Hernacki, M. (2001). *Quantum learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2013). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Jamil, S. (2020). *Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Rahmah, N. L. (2022). Analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 9–14.
- Rahayu, G. (2024). *Analisis gaya belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS dengan Kurikulum Merdeka di SDN Serang 13* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Retno, A. (2018). Hubungan antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 55–63.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.